

---

## Desain Organisasi terhadap Perencanaan Kegiatan Kerja pada PT Internusa Tribuana Citra Finance Kutacane

Geri Suherman\*

Universitas Nurul Hasanah Kutacane, [gery.agara@gmail.com](mailto:gery.agara@gmail.com)

\*Penulis korespondensi: Geri Suherman

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di PT Internusa Tribuana Citra Finance dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dengan metode observasi dan wawancara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai struktur organisasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan informasi terkait jumlah karyawan, kesesuaian dimensi struktur organisasi dengan tujuan perusahaan, serta sejauh mana pembagian kerja telah diterapkan secara efektif. Penelitian ini juga mengkaji apakah struktur organisasi yang ada mendekati tipe ideal yang sesuai. Rumusan masalah yang diajukan selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dimensi desain organisasi, keputusan manajerial terkait struktur, serta mengetahui tujuan dan kegunaan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti, memahami hubungan antar kegiatan dalam organisasi, pola pembagian kerja, serta bentuk perencanaan dan pengembangan organisasi yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui karakteristik struktur organisasi secara keseluruhan. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi PT Internusa Tribuana Citra Finance secara umum belum berjalan efisien. Struktur yang digunakan masih berbasis departemen dan belum memiliki sistem pertanggungjawaban serta rentang kendali yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan, dinamika pasar, perkembangan teknologi informasi, dan standar pelayanan yang kompetitif. Penting pula untuk menetapkan tujuan organisasi secara jelas dan memastikan setiap unit organisasi memiliki sasaran yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh dan efektif.

**Kata Kunci:** Desain Organisasi, Perencanaan Kegiatan Kerja

### Abstract

*This research was conducted at PT Internusa Tribuana Citra Finance using a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through field research using observation and direct interviews to obtain a comprehensive picture of the organizational structure. The findings provide insights into the number of employees, the alignment of organizational structure dimensions with company goals, and how well the structure reflects division of labor. The study also examines whether the current organizational structure approaches an ideal type. The research problems align with the study's objectives, which are to analyze organizational design dimensions, assess managerial decisions related to organizational structure, and understand the overall purpose and function of the organization. The study aims to explore the object of research in depth, understand the interrelations of activities within the organization, division of labor, and the forms of planning and organizational development. It also seeks to identify the organization's key characteristics. The research concludes that the organizational structure of PT Internusa Tribuana Citra Finance is generally not yet efficient. The current structure follows a departmental form but lacks clear lines of accountability and effective span of control. Based on these findings, the researcher recommends ensuring that the organizational structure and internal processes have clear accountability lines and an appropriate span of control. In the future, organizational design should be adapted to meet changing market demands, technological developments, and competitive service standards. It is also important to clarify organizational goals and ensure each unit has defined targets that support overall objectives effectively.*

*Keywords: Organizational Design, Work Activity Planning*

## PENDAHULUAN

Organisasi merupakan wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran bersama. Diantara faktor-faktor produksi, manusia mempunyai peranan penting dalam kegiatan perusahaan karena faktor manusia merupakan penggerak dari faktor produksi lain.

Alat yang diperlukan sebagai faktor penggerak manusia selaku karyawan dalam suatu organisasi perusahaan yaitu motivasi kerja. Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang member kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Sinungan (2005: 134). Motivasi kerja tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan daya dan potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, sehingga berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan perusahaan.

Motivasi kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari rangsangan di dalam perusahaan. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang embawa manfaat kepada individu itu sendiri.

Ardana (2008) Yang termasuk ke dalam motivasi intrinsik yaitu minat terhadap pekerjaan yang diberikan atasan, penghargaan (reward), sifat pekerjaan itu sendiri, kompetensi, tanggung jawab. ang termasuk kedalam motivasi ekstrinsik dapat berupa gaji, lingkungan kerja, kebijakan atau prosedur perusahaan, hubungan antar manusia, supervisi.

Salah satu unsur motivasi ekstrinsik yang turut mempengaruhi organisasi adalah desain struktur organisasi. Tujuan lebih nyata adanya desain struktur organisasi yakni dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Philip (2000). Desain organisasi merupakan sebuah proses memilih dan mengelola aspek-aspek struktural dan kultural yang dilakukan oleh para manajer sehingga organisasi mampu mengendalikan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Wisnu (2005), Desain organisasi mempunyai implikasi-implikasi penting pada manfaat kompetitif perusahaan dimana salah satunya adalah untuk meningkatkan koordinasi dan motivasi para pekerja.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisas, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Sebelum para manajer dapat mengorganisasi, memimpin, atau mengendalikan, terlebih dahulu mereka harus membuat rencana yang memberikan arah pada setiap kegiatan organisasi. Pada tahap perencanaan para manajer menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya.

Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkatan manajemen dan semakin mengingkat pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi, dimana perencanaan itu mempunyai kemungkinan dampak yang paling besar pada keberhasilan organisasi. Pada tingkatan top manajer pada umumnya mencurahkan hampir semua waktu perencanaannya jauh ke masa depan dan pada strategi-strategi dari seluruh organisasi. Manajer pada tingkatan yang lebih rendah merencanakan terutama untuk subunit mereka sendiri dan untuk jangka waktu yang lebih pendek.

Terdapat pula beberapa variasi dalam tanggung jawab perencanaan yang tergantung pada ukuran dan tujuan organisasi dan pada fungsi atau kegiatan khusus manajer. Organisasi yang besar dan berskala internasional lebih menaruh perhatian pada perencanaan jangka panjang dari pada

perusahaan lokal. Akan tetapi pada umumnya organisasi perlu mempertimbangkan keseimbangan antara perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek. Karena itu penting bagi para mnajer untuk mengerti peranan perencanaan secara keseluruhan.

Menurut T. Hani Handoko (2004) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Kegiatan dalam Fungsi Perencanaan adalah sebagai berikut: Menetapkan tujuan dan target bisnis.

- a. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
- b. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- c. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Perencanaan akan berlaku dan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memustuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih penting di banding fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Perencanaan Desain Organisasi

merupakan sebuah proses dimana menggali potensi yang baik agar dapat di capai dengan mempertimbangkan kondisis waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang di putuskan akan di laksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Berbagai pertanggungjawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan serta kecilnya tujuan organisasi.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian baik penelitian tersebut bersifat ilmiah atau guna pembuatan sebuah pelaporan, perlu membuat sebuah perencanaan, seperti pendekatan apa yang dilakukan dalam memperoleh data, kemudian tempat dan waktu penelitian, serta bagaimana data tersebut diolah sehingga mencerminkan subjek dan obyek dalam bentuk yang konkrit, sehingga data yang dihasilkan dapat disajikan dengan baik dan benar, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini bersifat Diskriptif kualitatif, sehingga penulis nantinya melaksanakan langsung penelitian, pada obyek penelitian yaitu kantor PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance Kutacane, dengan menggunakan sifat penelitian Deskriptif Kualitatif. sampel dalam penelitian adalah Bagian Dari obyek penelitian dalam hal ini subyek penelitian, yaitu Desain Organisasi pada PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance. Menurut Sukandar Rusmidi (2002), Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter yang berbeda dan sama, baik itu populasi terbatas dan tidak terbatas.

Dalam penelitian lapangan ini ada beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan, namun dalam penelitian ini penulis melakukan tehnik pengumpulan data, dengan metode:

1. Observasi (pengamatan).

Melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, dan mengambil beberapa Informasi dan Catatan, tentang :

- a. Struktur Organisasi
  - b. Informasi Bidang Kegiatan Perusahaan
2. Wawancara

Penelitian ini melakukan serangkaian wawancara baik dengan pimpinan dan staf

karyawan PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance, Mengenai visi dan Misi organisasi dan tujuan keorganisasian yang diemban oleh PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang ditulis.

### HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian, diperoleh data, Jumlah karyawan pada PT Internusa Tribuana Citra Finance, apakah dimensi struktur organisasi telah sesuai dengan Tujuan Organisasi, dan telah menunjukkan pembagian kerja, kemudian apakah tipe Ideal Struktur Organisasi Pada PT Internusa Tribuana Citra Finance. Rumusan masalah dalam penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu dimensi desain organisasi, Apakah keputusan manajerial menyangkut Organisasi, Tujuan dan kegunaan penelitian.

Berdasarkan penelitian dapat dievaluasi bahwa Pada Tahun 2015 capaian PT Internusa Tribuana Citra Finance Kutacane, terlihat Jumlah Nasabah untuk Kendaraan Roda Dua dan Kendaraan Roda Empat (Mobil) sebanyak 128 Nasabah. sedangkan pada tahun 2016 Rencana Nasabah 235 yang baru terealisasi sebanyak 65%, atau sebanding dengan 152 pelanggan. (Data Pada Saat Akhir Masa Penelitian) Dari penelitian yang dilakukan terhadap struktur organisasi dan pembagian kerja pada PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance Kutacane, dapat dievaluasi.

### PEMBAHASAN

Berawal dan survei yang dilakukan oleh pengusaha terhadap keadaan hidup masyarakat kota Kutacane yang terkenal sangat mementingkan gengsi, style, dan menyukai trend-trend baru, maka dengan pandangan yang berorientasi ke depan ditunjang dengan naluri bisnis dan kemauan untuk bekerja keras akhirnya pengusaha menemukan celah dimana ia dapat merintis sebuah usaha.

Dengan mempertimbangkan segala resiko yang mungkin terjadi ditengah-tengah persaingan bisnis otomotif. Maka berdirilah usaha ITC. Financial Kutacane, Pada saat

pertumbuhan disektor pembiayaan konsumen banyak ditunjang oleh pembiayaan otomotif mobil dan motor. Tidak salah memang pemikiran dari bisnis ini, karena akhirnya faka membuktikan bahwa bisnis ini mempunyai prospek yang baik kedepannya. Seperti diketahui, sektor otomotif sejak beberapa tahun ini mengalami kenaikan.

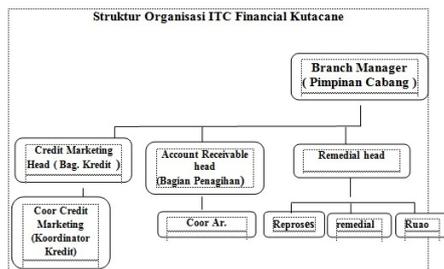
Hal ini bisa dilihat dan tingginya angka pembelian kendaraan bermotor seperti sepeda motor. Menurut data yang diperoleh dan asosiasi industri seperti motor Indonesia (AISII), penjualan sepeda motor mengalami kenaikan sebesar 38 % dari 2,8 juta unit pada tahun 2011, menjadi 3,9 juta unit pada tahun 2012. dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2013. gencarnya kredit kendaraan bermotor ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan untuk sarana bekerja atau kegiatan produktif lainnya.

Berdirinya ITC. Financial Kutacane mendapat sambutan baik dari para konsumen khususnya pencinta sepeda motor (bikers) di Kutacane, karena ini membuka lebih besar bagi mereka untuk melakukan modifikasi sesuai dengan pilihan produk (tidak berdasarkan modifikasi Usaha) yang sedang menjadi trend di seluruh dunia dengan kualitas terjamin dan dikerjakan oleh tenaga yang ahli dibidangnya. ini merupakan terobosan baru, karena pada tahun 2012 para pencinta modifikasi ini semakin bertambah. Sebagai suatu perusahaan yang, bergerak dalam lapangan usaha yang bertujuan mencari laba atau keuntungan, maka sangat dibutuhkan manajemen dan organisasi yang baik. Suatu organisasi sesungguhnya merupakan wadah dimana sekelompok orang dapat bergabung satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Beroperasinya suatu perusahaan merupakan suatu koordinasi khususnya dalam hal mengambil keputusan. Untuk efektifnya maka organisasi dari bagian dalam garis kekuasaan itu dapat berbentuk vertikal dan horizontal.

Garis kekuasaan vertikal menunjukkan antara hubungan atasan dengan bawahan, sedangkan garis kekuasaan horizontal menunjukkan bagian-bagian dalam perusahaan.

Adapun susunan organisasi dan ITC. Financial Kutacane adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Internusa Tribuana Citra Finance Cabang Kutacane

Visi misi perusahaan merupakan salah satu fungsi perencanaan kinerja, dan merupakan dasar penentuan strategi dan tujuan perusahaan. Strategi dan tujuan perusahaan dapat mengarahkan komponen dan individu untuk bekerja dan saling melengkapi, organisasi ada untuk mencapai tujuan, tujuan dipecah kedalam tugas-tugas yang merupakan dasar yang harus dilaksanakan dalam pekerjaan-pekerjaan. Pekerjaan tersebut dikelompokkan dalam departemen sehingga setiap departemen memiliki Struktur organisasi, karena didalam departemen memiliki banyak jenis pekerjaan, kegiatan yang digunakan oleh PT ITC Cabang Kutacane, merupakan struktur organisasi yang menunjukkan spesifikasi dari pekerjaan, yang berorientasi pada tujuan perusahaan. Sebuah struktur yang baik seharusnya beberapa hal yaitu:

- a. Minimal formalisasi.
- b. Spesialisasi pekerjaan yang tinggi berdasar pendidikan formal; para spesialis akan memiliki “rumah”.
- c. Departemen fungsional, tetapi mereka bekerja pada tim-tim kecil yang mengerjakan proyek-proyek khusus yang fokus pada pasar tertentu; banyak menggunakan alat-alat atau mekanisme penghubung untuk melakukan koordinasi yang bersifat *mutual adjustment* di antara dan di dalam tim-tim tersebut. Sebuah tim dapat terdiri dari berbagai macam ahli dan sekaligus pejabat struktural, dan mendapatkan kewenangan pada ruang lingkup.

Dalam berinteraksi dengan individu lain, seseorang kadang-kadang berbuat salah kepada individu lain. Pada sisi lain, ia tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan. Tidak semua orang mau dan mampu secara tulus memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Proses memaafkan memerlukan kerja

keras, kemauan kuat dan latihan mental karena terkait dengan emosi manusia yang fluktuatif, dinamis dan sangat reaktif terhadap stimulan luar.

Karenanya, tidak mengherankan bila ada gerakan dan kelompok ekstrim atau pihak yang melakukan perbuatan anti sosial sebagai akibat dari dendam dan Kekecewaan, dalam sebuah Organisasi. Sebelum melakukan analisa terhadap organisasi terlebih dahulu kita harus melaksanakan pengidentifikasian kerangka kerja perusahaan.

Untuk mendesain organisasi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, terlebih dahulu kita harus menganalisa jabatan dalam kegiatan dan tanggung jawab. Setelah melakukan penyusunan struktur organisasi, langkah selanjutnya adalah analisa jabatan yang bertujuan mengkaji ulang uraian jabatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Uraian wewenang dan tanggung jawab terlebih dahulu dilakukan dengan menyusun uraian jabatan secara rinci, perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan:

- a. Organisasi memiliki kebijaksanaan serta prosedur yang jelas.
- b. Memiliki sistem pengorganisasian yang jelas, sehingga manajemen dapat menentukan dan memilih individu yang tepat untuk menduduki jabatan yang dibutuhkan.
- c. Memberikan kejelasan tentang tujuan organisasi dan sasaran masing-masing organisasi.
- d. Memberikan kepastian bahwa struktur organisasi dan proses didalamnya telah sesuai garis pertanggung jawaban jelas dan rentang kendali yang layak.

Penyusunan organisasi merupakan antisipasi manajemen untuk menghadapi perubahan pada berbagai aspek, seperti Pasar teknologi, hukum, politik, sosial keagamaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data, kemudian analisa yang digunakan dengan menggunakan metode analisa yaitu data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata).

Penelitian kualitatif, adalah serangkaian penelitian yang meliputi data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Berdasarkan tujuan penelitian, teknik analisa data. Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan Pada PT Internusa Tribuana Citra Mukti Finance antara lain:

- a. Secara keseluruhan Struktur Organisasi PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance, belum efisien artinya, konsep dasar atau prosedur pelaksanaan kegiatan belum terorientasi pada struktur organisasi.
- b. PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance bergerak dalam bidang Leasing, dan memiliki bidang kegiatan seperti, Analisa kredit, Analisa jaminan dan survey.
- c. Organisasi PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance memiliki kebijaksanaan serta prosedur yang jelas.
- d. PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance Memiliki sistem pengorganisasian yang jelas, sehingga manajemen dapat menentukan dan memilih individu yang tepat untuk menduduki jabatan yang dibutuhkan.
- e. Tentang memberikan kejelasan tentang tujuan organisasi PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance, telah menetapkan sasaran masing-masing organisasi.
- f. Memberikan kepastian bahwa struktur organisasi dan proses didalamnya telah sesuai garis pertanggung jawaban jelas dan rentang kendali yang layak.

#### SARAN

Dari penelitian ini Penulis memberikan beberapa saran beserta masukan kepada PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance, adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

- a. Memberikan kepastian bahwa struktur organisasi dan proses didalamnya telah sesuai garis pertanggung jawaban jelas dan rentang kendali yang layak.
- b. Untuk masa yang akan datang melaksanakan pembentukan desain

struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan pasar serta teknologi informasi, standar pelayanan yang kompetitif untuk merebut pasar. Memberikan kejelasan tentang tujuan organisasi PT Internusa Tribuana Citra Multi Finance, telah menetapkan sasaran masing-masing organisasi.

- c. Memberikan kepastian bahwa struktur organisasi dan proses didalamnya telah sesuai garis pertanggung jawaban jelas dan rentang kendali yang layak. akan Standar pelayanan, yang berorientasi pada pasar. Dalam melaksanakan kegiatan seharusnya didahului dengan sebuah informasi yang baik dan menjalankan manajemen secara komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2005). Komunikasi organisasi. PT Bumi Aksara.
- Arni, M. (2009). Komunikasi organisasi. PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2001). Metode penelitian kualitatif. PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2007). Ilmu komunikasi: Teori dan praktik (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. M. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A. P. (2006). Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia. Refika Aditama.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2005). Komunikasi organisasi. PT Bumi Aksara.
- Nitisemito, A. S. (2002). Manajemen (Edisi keempat). Ghalia Indonesia. (Asli diterbitkan tahun 1991)
- Panuju, R. (2001). Komunikasi organisasi. Media Pressindo.
- Prisgunanto, I. M. (2006). Komunikasi pemasaran: Strategi dan taktik. Ghalia Indonesia.
- Reksohadiprojo, S., & Handoko, T. H. (2000). Organisasi perusahaan: Teori, struktur, dan perilaku. BPFE.
- Senjaya, S. D., dkk. (2007). Teori komunikasi. Universitas Terbuka.
- Sudarmanto. (2014). Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM. Pustaka Pelajar.

- Sudarso, A. F. J. (2008). Organisasi dan metode. Karunika Universitas Terbuka.
- Sukandar, R. (2002). Metodologi penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula. Gadjah Mada University Press.
- Sutisna. (2002). Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsi, I. (2004). Pokok-pokok organisasi dan manajemen. Rineka Cipta.
- Syarif, M. (2008). Pemberdayaan sumber daya manusia dan efektivitas organisasi. PT Raja Grafindo Persada.
- Timpe, A. (2002a). Seri manajemen sumber daya manusia: Motivasi pegawai. PT Elex Media Komputindo.
- Wirawan. (2007). Budaya dan iklim organisasi: Teori, aplikasi, dan penelitian. Salemba Empat.
- Yopita, M. (2013). Penyusunan struktur organisasi, analisa jabatan, pengkajian uraian jabatan, dan pengembangan penilaian kinerja berbasis kompetensi pada departemen produksi PT HJS Surabaya (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Surabaya.